

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data dari WHO tahun 2013, diare masih menjadi penyebab kematian terbesar kedua pada balita. Tiap tahunnya diare menyebabkan kematian pada 760.000 balita di seluruh dunia (Agung D. dan Wayam C).

Pada tahun 2018 data cakupan pelayanan penderita diare balita tingkat nasional, cakupan penderita diare balita berada di provinsi Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (78,54%) dan Kalimantan Utara (55,00%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah yaitu Maluku (9,77%), Sumatra Utara (16,70%), dan Kepulauan Riau (18,68%). (Kemenkes RI 2019)

Di Sumatra Utara pada tahun 2018 jumlah penderita diare balita yang dilayani yaitu sebanyak 86.442 penderita atau 33,07%. kasus penderita diare balita terbanyak pada tahun 2018 berada di Kabupaten Toba Samosir sebanyak 3.428 penderita atau 99,39%, dan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 6.124 penderita atau 70,14%. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara 2019)

Penelitian (Linda, et al. 2017) tentang hubungan personal hygiene ibu dan balita dengan kejadian diare pada balita di desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang mengatakan bahwa dari 87 responden menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (86%) responden yang mempunyai personal hygiene positif tidak mengalami diare pada balita. Dari hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti ada hubungan personal hygiene ibu dengan kejadian diare di Desa Bereng.

Penelitian Pamusthi (2017) tentang Kualitas sumber air minum dan penggunaan jamban keluarga dengan kejadian diare di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang, diketahui dari 45 responden terdapat 18 responden (40%) yang memanfaatkan jamban keluarga dan 27 responden (60%) yang tidak memanfaatkan jamban keluarga. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji fisher's diperoleh *p value* = 0,005 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan jamban keluarga dengan kejadian keluarga diare.

Berdasarkan data diare banyak menyerang bayi dan anak balita yang ada di wilayah Puskesmas Belawan. Hal ini terlihat dari angka kejadian diare pada anak balita tahun 2016 yakni sebesar 250 orang anak balita yang terserang penyakit diare yang didominasi umur 1-4 tahun sebesar 157 orang. Pada tahun 2017 angka kejadian diare pada anak balita semakin meningkat hingga mencapai angka 469 orang namun pada tahun 2017 didominasi oleh anak balita yang berusia 0 - < 6 Bulan yakni sebanyak 170 orang dan angka kejadian diare pada anak balita tahun 2018 sebesar 467 orang yang didominasi oleh anak balita berusia  $\geq$  6 Bulan - < 1 Thn yakni sebanyak 177 orang.

Berdasarkan data yang dimiliki Puskesmas Belawan jumlah kasus diare yang di tangani dari bulan mei sampai bulan oktober tahun 2018 adalah sebanyak 498 kasus, yang di sesuaikan dengan jumlah usia 1- 4 tahun. Puskesmas Belawan memiliki 6 kelurahan yaitu Belawan I, Belawan II, Belawan Bahagia, Belawan Bahari, Bagan Deli, dan Sicanang. Kelurahan Belawan I memiliki 53 kasus, kelurahan Belawan II memiliki 57 kasus, kelurahan Belawan Bahagia memiliki 16 kasus, kelurahan Belawan Bahari memiliki 49 kasus, Kelurahan Bagan Deli memiliki 302 kasus, dan kelurahan Sicanang memiliki 21 kasus.

Hasil wawancara informal para ibu mengatakan bahwa lingkungan yang kotor seperti berseraknya sampah disekitar pekarangan rumah karena rumah mereka adalah rumah panggung serta banyak hewan yang berkeliaran disana seperti anjing. selain itu penggunaan air bersih juga masih jarang karena mengingat sumber air bersihnya yang berasal dari laut dan tidak jauh dari tempat pembuangan sampah dan limbah pabrik.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Determinan Penyakit Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Kerja Puskesmas Belawan Medan dengan metode pengamatan didapati beberapa faktor – faktor yang melatar belakangi penyakit diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Kerja Puskesmas Belawan Medan.

Untuk itu, peneliti ingin menganalisis faktor risiko kasus diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Kerja Puskesmas Belawan Medan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan determinan penyakit diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis hubungan sumber air yang dikonsumsi dengan penyakit diare .
2. Untuk menganalisis hubungan personal hygiene dengan penyakit diare.
3. Untuk menganalisis hubungan pemanfaatan jamban keluarga dengan penyakit diare.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi tenaga kesehatan, pemerintah/pengambil keputusan dapat memberikan informasi tentang permasalahan
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan informasi
3. Sebagai pengembangan ilmu, penelitian ini dapat membuktikan teori yang berkaitan

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

#### **1.5.1 Defenisi Diare**

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan diare sebagai keadaan buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi 3 kali atau lebih selama 1 hari atau lebih. Definisi ini lebih menekankan pada konsistensi tinja daripada frekuensinya. Jika frekuensi BAB meningkat namun konsistensi tinja padat, maka tidak disebut sebagai diare. Bayi yang menerima ASI eksklusif sering mempunyai tinja yang agak cair, atau seperti pasta; hal ini juga tidak disebut diare. Ibu biasanya mengetahui kapan anak mereka terkena diare dan dapat menjadi sumber diagnosis kerja yang penting. Diare menyerang anak pada tahun-tahun pertama

kehidupannya. Insidensi diare tertinggi terhadap anak di bawah umur 2 tahun, dan akan menurun seiring bertambahnya usia. (Kemenkes RI 2011).

### 1.6. Faktor Penyebab Terjadinya Penyakit Diare Pada Balita

#### a. Sumber Air Bersih

Air merupakan media penularan penyakit diare yang utama, disebut sebagai *water born disease* atau *water related disease*. Air yang dicemari oleh kuman baik dari sumbernya, selama perjalanan sampai ke rumah, atau saat disimpan di dalam rumah bila di gunakan sebagai air minum dapat menularkan penyakit diare. (Gunawaan 2009).

#### b. Personal Hygiene

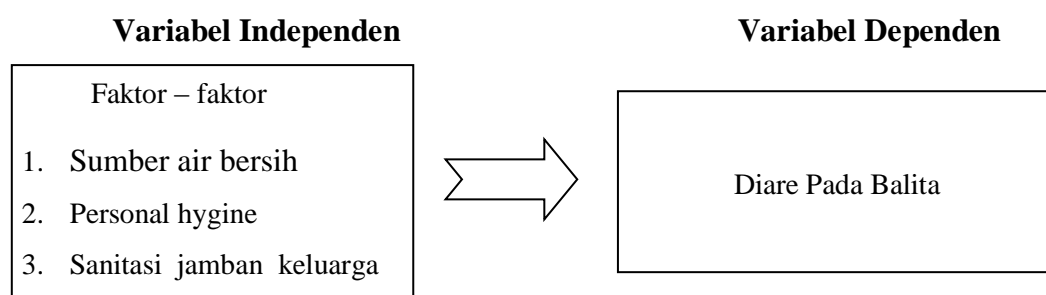
*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka. Kebersihan perorangan sangat penting untuk diperhatikan. Pemeliharaan kebersihan perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Andarmoyo, 2013).

#### c. Sanitasi Jamban Keluarga

Untuk menghindari adanya kontaminasi tinja manusia terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja tidak boleh sembarangan, harus disediakan tempat khusus atau jamban. Jamban adalah bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia pada suatu tempat tertentu, sehingga kotoran tersebut tidak menjadi penyebab penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman (suparmin,2002).

### 1.7. Kerangka konsep

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konsep penelitian yang menjelaskan arah atau alur penelitian tentang determinan penyakit diare pada anak balita di kelurahan bagan deli wilayah puskesmas belawan medan.



## Skema 2.1.

### **Determinan Penyakit Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan**

#### **1.8. Hipotesis penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ha : Ada hubungan antara sumber air bersih dengan penyakit diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan.  
Ho : Tidak ada hubungan antara sumber air bersih dengan penyakit diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan.
2. Ha : Ada hubungan antara personal hygiene dengan penyakit diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan.  
Ho : Tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan penyakit diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan.
3. Ha : Ada hubungan antara sanitasi jamban keluarga dengan penyakit diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan.  
Ho : Tidak ada hubungan antara sanitasi jamban keluarga dengan penyakit diare pada balita di Kelurahan Bagan Deli Wilayah Puskesmas Belawan Medan.